

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan keadaan yang baik secara sosial, mental, dan fisik serta tidak hanya terbebas dari sebuah kecatatan atau penyakit (WHO, 1947 cit Nangi *et al.*, 2019). Kehidupan sehat dan sejahtera (*good health and well-being*), adalah tujuan ke tiga dari tujuh belas tujuan *The Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Fokus dari tujuan ini mencakup berbagai hal mulai dari menjamin gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, keluarga berencana (KB), serta sanitasi dan air bersih.

Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Balita. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) masih 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), sedangkan target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Demikian pula Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat mencapai 16,85 per 1.000 Kelahiran Hidup, sedangkan target yang ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 16 per 1.000 KH di tahun 2024 (Bappenas, 2020).

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program KIA juga merupakan

pencapaian indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengupayakan pemerintah terhadap penurunan AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan. (Kemenkes, 2020).

Indikator yang digunakan untuk menilai program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) antara lain kunjungan ibu hamil pertama (K1), cakupan kunjungan keempat ibu hamil (K4), cakupan buku KIA, deteksi dini kehamilan berisiko oleh tenaga kesehatan, persalinan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi obstetrik, pelayanan nifas, pelayanan neonatal, penanganan komplikasi neonatal, pelayanan kesehatan anak balita, pelayanan kesehatan anak balita sakit (Kemenkes, 2019).

Target sistem kesehatan di Indonesia berdasarkan tujuan SDGs pada tahun 2030 adalah menurunkan AKI hingga di bawah 70/100.000 kelahiran hidup, AKB menurun sebesar 12/1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) dari 25/1.000 (Bappenas, 2020).

Data Kementerian Kesehatan jumlah kasus kematian bayi pada tahun 2020 menunjukkan angka 28.158 kasus kematian balita, 72% diantaranya yakni sebanyak 20.266 kasus kematian diantaranya terjadi pada masa *neonatus*. Dari kasus kematian *neonatus* yang dilaporkan, kasus kematian terjadi pada usia baru lahir sampai 28 hari. Sementara 19,1% yakni 5.386 kasus kematian terjadi pada usia 29 hari sampai 11 bulan dan 9,9% dari 2.506 kasus kematian terjadi pada usia 12 sampai 59 bulan.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, tingkat Angka Kematian Bayi tahun 2021 di Kota Padang mencapai 104 kasus, sedangkan tahun 2022 meningkat sebanyak 131 kasus (Dinkes Kota Padang 2021-2022). Berdasarkan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak (GKIA) pada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Ambacang menunjukkan pada tahun 2022 terjadi kasus kematian bayi sebanyak 12 kasus. Sedangkan pada tahun 2023 dilaporkan terdapat 5 kasus kematian bayi (Laporan Evaluasi Kinerja Puskesmas Ambacang tahun 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut, Puskesmas Ambacang menjadi salah satu puskesmas yang memiliki tingkat kematian ibu dan anak terbanyak. Hal tersebut didasari pada data yang dipaparkan didalam Profil Dinkes Kota Padang, Puskesmas Lubuk Begalung melaporkan sebanyak 15 kasus kematian bayi. Sedangkan, Puskesmas Ambacang melaporkan sebanyak 12 kasus kematian bayi dan 3 kasus kematian ibu serta disusul dengan Puskesmas Pegambiran sebanyak 11 kasus kematian bayi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan masih terdapatnya Puskesmas yang terkendala dalam menjalankan pelaksanaan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Hal tersebut berdampak pada cakupan hasil Program KIA masih belum mencapai target yang diinginkan. Kareba, L. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Sistem Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi menyebutkan bahwa cakupan hasil (*output*) Program KIA di Puskesmas Marawola belum ada yang mencapai target 100%. Meskipun ketersediaan *input*

(Sumber daya) sudah memadai namun yang menjadi kendala adalah pencairan pembiayaan sering terlambat. Adapun kendala lain yang dihadapi adalah dalam melaksanakan *process* (Pengawasan) tidak dilakukan oleh pihak Puskesmas melainkan dilakukan oleh bidan di desa.

Selain itu, Kurniasari *et al.* (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Sistem Informasi Pelaporan Monitoring dan Evaluasi Program Kesehatan Ibu dan Anak di Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa *process* pemantauan dan evaluasi terdapat kendala dimana dalam hal proses pengelolaan data belum menggunakan manajemen basis data. Hal tersebut tentunya menjadi penghambat dalam mengolah data laporan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada wilayah Jawa Tengah. Adapun hasil dari dibuatnya sistem informasi berbasis web menggunakan metode sekuensial linier ini mampu mengolah data laporan menjadi laporan pelaksanaan program per tahun, memantau pelaksanaan program KIA di wilayah Jawa Tengah, dan memberikan penilaian terhadap Kab/Kota berdasarkan hasil laporan program KIA per tahun serta mempermudah proses pengambilan keputusan dan tindakan lebih lanjut untuk Kab/Kota yang masih memerlukan perhatian dalam pelaksanaan program KIA.

Hasil survey awal di Puskesmas Ambacang yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 dengan melakukan wawancara kepada salah satu petugas Penanggung Jawab Program GIKIA, didapatkan informasi bahwa terdapat kesenjangan (*gap*) antara target dan capaian program yang dicanangkan khususnya pada cakupan pelayanan kesehatan anak. Diantara beberapa *gap*

tersebut, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah indikator cakupan Ibu Ikut Kelas Ibu Balita 160 orang (6,2%) dari target 2549 orang (60%); indikator Bayi di *Skrining Hipotiroid Kongenital* (SHK) 42 orang (5,3%) dari target 788 orang (45%); dan indikator Balita dipantau Tumbuh Kembang (Tumbang) sebesar 2067 orang (67,2%) dari target 3077 orang (80%). Hal ini didasarkan pada Lokakarya Mini Bulanan Pertama pada UPTD. Puskesmas Ambacang mengenai Evaluasi Kinerja Tahun 2023. Dengan adanya kesenjangan tersebut, berdasarkan pemaparan yang telah diberikan pada wawancara didapati bahwasanya kendala yang dihadapi berupa kurangnya pengetahuan, dukungan, dan kesadaran baik dari ibu mengenai tanda-tanda bahaya dan gawat darurat dari masa *neonatus* serta pemeriksaan diri secara rutin di Puskesmas. Selain itu, pelaksanaan kelas ibu balita dari segi respon para ibu yang memiliki balita dirasa kurang antusias. Hal ini juga dinyatakan Kesung *et al.* (2023) salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah dimana pihak masyarakat kurang tertarik untuk ikut serta dalam program KIA terutama para ibu yang sudah memiliki balita.

Dari beberapa program GIKIA-Anak yang telah terlaksana di Puskesmas Ambacang, masih terdapat beberapa indikator capaian program GIKIA-Anak yang belum memenuhi target dari yang telah ditetapkan. Untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan tentunya perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang diketahui hasil programnya dan berdasarkan hal tersebut diadakan penyesuaian-penyesuaian tertentu untuk mencapai tujuan yang maksimal dan optimal. Dengan adanya evaluasi pada

setiap pelaksanaan suatu program maka penyimpangan atau hal anomali yang terjadi khususnya yang tidak diinginkan dapat diperbaiki dikemudian hari agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan atau rencana yang telah dicanangkan. Salah satu tujuan dari evaluasi Program GIKIA adalah untuk menjadi tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan program GIKIA. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Evaluasi Sistem Program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak Khusus Anak (GIKIA-Anak) di Puskesmas Ambacang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Evaluasi Sistem Program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak) di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem Program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak) di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

a. Mengevaluasi komponen *input* (sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana serta kebijakan) program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak) di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2024.

- b. Mengevaluasi komponen *process* (pendataan, pencatatan dan pelaporan, serta pengawasan dan evaluasi) program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak) di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2024.
- c. Mengevaluasi komponen *output* (pencapaian target cakupan Ibu ikut Kelas Ibu Balita, Bayi di SHK, dan Balita dipantau Tumbang) program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak) di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat mengenai evaluasi teori sistem dan penerapannya pada program-program di Puskesmas Ambacang khususnya pada program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal dan pembanding bagi peneliti selanjutnya mengenai evaluasi teori sistem dan penerapannya pada program-program di Puskesmas Ambacang khususnya pada program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak).

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Ambacang

Sebagai bahan masukan yang berharga dan dapat berguna untuk evaluasi dan rencana tindak lanjut bagi pihak Puskesmas dalam rangka pengembangan program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak) di Puskesmas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan ataupun acuan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat di STIKes Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan sistem, yang menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dengan desain *deskriptif*. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem program Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (GIKIA-Anak) di Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2024. Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dilakukan melalui pengumpulan data primer melalui wawancara terstruktur kepada informan penelitian yang berjumlah 6 orang dan data sekunder diperoleh langsung dari Puskesmas Ambacang melalui telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi*. Adapun teknik *triangulasi* yang digunakan adalah Teknik metode, sumber data, dan teori.